

Perbandingan Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik antara Indonesia dan Amerika Serikat

Natalis Christian¹, Egnes², Meiviana³, Sylvia⁴, Viona Frederica⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, sementara metode analisis data yang diterapkan meliputi reduksi dan seleksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua negara memiliki keunggulan dan kelemahan yang unik dalam aspek-aspek yang diteliti. Namun, perbedaan ini justru menjadi pendorong bagi hubungan perdagangan internasional karena kedua negara saling bertransaksi untuk memanfaatkan keunggulan dan melengkapi kelemahan satu sama lain. Perbedaan dalam hal sumber daya alam, tingkat pengangguran, populasi, dan sistem pemerintahan membuka peluang kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap perbedaan antar negara menjadi kunci penting dalam memperkuat hubungan perdagangan internasional yang berdaya saing. Studi perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perdagangan antarnegara, terutama dalam konteks perbedaan sistem politik dan ekonomi.

Kata Kunci: *Indonesia, Amerika Serikat, Sosial, Ekonomi, Politik*

Abstract

This research aims to compare the social, economic and political conditions between Indonesia and the United States. Using a qualitative approach, this research uses secondary data collected through literature study techniques, while the data analysis methods applied include data reduction and selection. The research results show that both countries have unique strengths and weaknesses in the aspects studied. However, these differences actually become a driving force for international trade relations because the two countries transact with each other to take advantage of each other's advantages and complement each other's weaknesses. Differences in natural resources, unemployment rates, population and government systems open up opportunities for mutually beneficial trade cooperation. Therefore, a deep understanding of differences between countries is an important key in strengthening competitive international trade relations. These comparative studies can provide insight into the factors that influence trade decisions, especially in the context of differences in political and economic systems.

Keywords: *Indonesia, United States, Social, Economic, Politic*

Copyright (c) 2024 Natalis Christian

* Corresponding author:

Email Address : natalis.christian@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Perdagangan telah menjadi pondasi utama dalam dinamika ekonomi sejak zaman kuno. Saat ini, dengan kemajuan globalisasi dan digitalisasi, perdagangan telah mengalami

peningkatan signifikan, terutama dalam skala global (Christian, T.G, et al., 2022). Fenomena ini telah mengubah lanskap persaingan global, memperluas perdagangan lintas batas, dan memengaruhi regulasi perdagangan internasional (Ahmedov, 2020). Manfaat nyata dari perkembangan perdagangan internasional juga tercermin pada Indonesia yang mengalami surplus dalam neraca perdagangan selama tahun 2021-2023 (Putri, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah ekspor melebihi jumlah impor sekaligus merupakan pertanda penguatan ekonomi (Novianti & Shenurti, 2023). Sartika & Soemitra (2023) juga mengungkapkan bahwa perdagangan internasional telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu contoh nyata adalah industri batik yang menjadi fokus ekonomi kreatif negara setelah terkena dampak perjanjian perdagangan internasional (Andriana & Septiana, 2020).

Dari beragam manfaat yang telah disebutkan, pentingnya perdagangan internasional bagi pertumbuhan suatu negara menjadi makin jelas. Sebenarnya, terjadinya perdagangan internasional berkaitan erat dengan berbagai aspek, mulai dari sosial, ekonomi, hingga politik (Syamsu, 2022). Dari segi sosial, keberadaan populasi yang besar dapat menjadikan suatu negara sebagai tujuan investasi menarik dan mitra perdagangan yang signifikan bagi negara-negara maju (Astuti et al., 2023; Yang & Itan, 2021). Dalam konteks ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan kuat memungkinkan negara untuk memiliki kekuatan tawar yang lebih besar dalam perundingan internasional, bahkan menjadi pelaku utama dalam perdagangan internasional. Sementara itu, dari segi politik, perdagangan internasional dapat terjadi karena tata kelola pemerintah, kebijakan perdagangan internasional, ideologi politik, dan pengaruh kelompok kepentingan (B. Purba et al., 2023). Oleh karena itu, ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam mendorong perdagangan internasional.

Hubungan diplomatik Indonesia dengan negara lain juga terjadi atas dasar faktor sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu mitra yang istimewa bagi Indonesia adalah Amerika Serikat dengan hubungan diplomatik yang telah terjalin selama 75 tahun sejak tahun 1949. Keistimewaan hubungan ini terletak pada komitmen kuat dari kedua belah pihak untuk meningkatkan kerja sama bilateral menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif (U.S. Embassy Jakarta, 2024). Bahkan, negara Indonesia merupakan negara kedua di Asia Tenggara yang menjalani hubungan Kemitraan Strategis Komprehensif dengan Amerika Serikat setelah Vietnam (Ohristian, 2023). Selain itu, Amerika Serikat juga menjadi tujuan ekspor terbesar kedua bagi Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai ekspor signifikan yang mencapai US\$28 miliar dan US\$23 miliar (Nurdifa, 2024; Rakhmawan et al., 2023).

Namun, mengingat Indonesia adalah negara berkembang, sementara Amerika Serikat adalah negara maju, kedua negara jelas memiliki perbedaan dalam hal kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Walaupun demikian, hubungan diplomatik antara keduanya tetap terjalin erat selama bertahun-tahun ini. Pandangan ini sejalan dengan studi Christian et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan internasional. Sebaliknya, perbedaan tersebut dapat menjadi pendorong bagi kerja sama internasional yang lebih erat. Konsep ini didukung oleh teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith dan teori keunggulan komparatif yang diajukan oleh David Ricardo. Menurut kedua teori tersebut, perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan dalam hasil produksi, harga barang, dan upaya peningkatan produktivitas sesuai kondisi negara yang berbeda dari berbagai segi (Amanda & Aslami, 2022).

Teori-teori tersebut juga relevan dalam konteks hubungan Indonesia dan Amerika Serikat. Dibandingkan dengan negara eksportir lainnya, Indonesia yang kaya akan sumber daya alam memiliki keunggulan komparatif di pasar Amerika Serikat dalam hal komoditas karet alam. Namun, keterbatasan faktor sosial dan ekonomi membuat Indonesia minim akan teknologi untuk mengolah karet alam menjadi produk jadi (Meliany et al., 2021). Sementara itu, Amerika Serikat yang lebih maju dalam hal sosial dan ekonomi memiliki teknologi canggih untuk mengolah karet alam menjadi ban dan mengekspornya lagi ke negara lain.

Intinya, kelebihan dan kekurangan dari faktor sosial, ekonomi, dan politik justru menimbulkan perbedaan permintaan dan persediaan masing-masing negara yang akhirnya memperkuat aliran perdagangan antara mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perbandingan dari segi sosial dan populasi, ekonomi dan perdagangan, serta pemerintah dan politik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Meskipun telah ada penelitian yang serupa seperti penelitian Christian et al. (2022, 2023), penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda. Penelitian sebelumnya membandingkan Indonesia dengan Rusia dan Italia serta hanya terbatas pada periode hingga 2022, sementara penelitian ini lebih fokus pada perbandingan antara Amerika Serikat dan Indonesia dengan memperluas cakupan waktu hingga 2023. Dengan memperdalam pemahaman tentang perdagangan internasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya faktor sosial, ekonomi, dan politik dalam memengaruhi dinamika perdagangan antara kedua negara. Hal ini akan berkontribusi dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan memperkuat kerja sama antara negara.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keunggulan Mutlak

Adam Smith berpendapat di dalam bukunya yang berjudul "The Wealth Of Nations: pada tahun 1776 menyatakan bahwa masing-masing negara hanya akan melakukan perdagangan jika setiap negara memperoleh keuntungan yang berasal dari perdagangan tersebut. Hal ini berbanding terbalik jika perdagangan tidak mendapatkan keuntungan, maka perdagangan bisnis tidak akan terjadi. Menurut teori dari Adam Smith menyatakan bahwa keunggulan absolut atau mutlak membantah pandangan kaum merkantilisme yang telah dikembangkan sebelumnya (Salvatore, 1996). Menurut Salvatore (1996), asumsi dari teori keunggulan mutlak adalah penerapan teori nilai kerja dalam menentukan nilai barang, faktor produksi berupa tenaga kerja yang bersifat homogen yang di mana memiliki kualitas pekerjaan yang sama untuk setiap area produksi dan memiliki imobilisasi faktor produksi antar negara. Menurut Hady (2001), teori keunggulan mutlak adalah keunggulan yang didapatkan oleh negara karena dapat memproduksi barang atau jasa dengan lebih murah dan efisien, dibandingkan dengan negara lain yang memiliki yang produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori keuntungan absolut atau mutlak yang dikenalkan oleh Adam Smith bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara negara yang melakukan perdagangan bebas akan bisa memproduksi produk-produk yang memiliki keuntungan yang absolut atau mutlak. Hal ini juga didukung dengan penelitian Ekananda (2015) yang menyatakan bahwa keuntungan dari teori keuntungan mutlak adalah setiap negara dapat memproduksi satu jenis barang dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.

Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo, Heckscher, dan Ohlin, Krugman hingga Redding pada abad ke 19. Teori keunggulan komparatif ini dibentuk karena kegagalan teori keunggulan absolut atau mutlak dalam menjawab permasalahan yang ada di suatu negara yang tidak memiliki keunggulan absolut atau mutlak yang dapat melakukan perdagangan. Menurut Salvatore (1996) menyatakan bahwa berdasarkan prinsip teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa manfaat dari perdagangan dapat terjadi selamanya pada suatu negara walaupun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Menurut Tadaro & Smith (2009), teori keunggulan komparatif menekankan bahwa ketika terjadi situasi persaingan, maka suatu negara akan melakukan produksi dan melakukan ekspor barang yang biayanya tidak mahal cenderung relatif rendah. Harga relatif sangat bergantung pada produksi suatu produk yang ada di dalam negeri, jika harga tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga relatif di pasar dunia. Hal ini menjadi keunggulan bagi negara tersebut dalam komparatif atas produk. Hal ini didukung dengan Andrew (1996) yang

menyatakan bahwa teori keunggulan komparatif di dalam sebuah negara akan ditentukan dengan harga sebelum perdagangan.

METODOLOGI

Menurut Waruwu (2023), terdapat dua tahapan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu deskripsi dan analisis. Tahap deskripsi menekankan pada gambaran dan penjelasan mendetail terkait peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, tahap analisis berkaitan dengan upaya memberikan makna, menginterpretasikan, dan melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada Amerika Serikat dan Indonesia sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah tersedia di situs resmi dan artikel tepercaya selama periode 2014-2023. Data akan dikumpulkan melalui teknik studi pustaka yang melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber informasi seperti riset akademis, laporan pemerintah, artikel, berita, buku, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan baik dalam proses pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya selama periode penelitian. Proses analisis data mencakup reduksi data yang melibatkan pemahaman atas informasi yang diperoleh sebelumnya dengan menyortir data yang telah direduksi dan dikelompokkan menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, terjadi proses seleksi data yang melibatkan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia

1. Sosial dan Populasi

a. Geografi

Sebagai negara kepulauan yang terletak di wilayah tropis antara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, Indonesia memiliki lebih dari 17.500 pulau dan 6.000 pulau yang tidak berpenghuni. Luas wilayah Indonesia mencapai 1.905 km² dan memiliki garis pantai sekitar 95.181 km (Sabina et al., 2024). Indonesia diuntungkan secara peletakan geografisnya yang strategis karena Samudera Hindia dan Samudera Pasifik memainkan peran kunci dalam jalur perdagangan internasional yang memacu pertumbuhan ekonomi dunia (Irnawati et al., 2023). Sebagai hasilnya, Indonesia tidak hanya dikenal karena kekayaan sumber daya alamnya, tetapi juga sebagai basis bagi berbagai sektor ekonomi. Dari pertanian, perikanan, pertambangan, hingga pariwisata dan industri, keberagaman sumber daya alam dan kekayaan budaya negara ini menjadi landasan bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.

b. Populasi Demografi

Pada tahun 2023 tercatat bahwa jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278.696.200 jiwa. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,05% dari jumlah penduduk 275.773.800 jiwa (BPS, 2023). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kelahiran yang tinggi, penurunan tingkat kematian, atau migrasi yang signifikan (Yunianto, 2021). Kenaikan ini dapat menimbulkan tantangan baru dalam hal penyediaan sumber daya, infrastruktur, layanan kesehatan, dan lapangan kerja, serta menuntut perencanaan yang lebih cermat dalam menghadapi pertumbuhan populasi yang cepat. Dengan demikian, perbandingan antara populasi demografi Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perubahan yang mencolok dalam dinamika populasi negara ini. Hal ini menuntut tanggapan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat untuk memastikan kesejahteraan dan keberlanjutan masa depan.

c. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan data dari BPS (2023), persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 9,36%, di mana mengalami penurunan sebesar 0,21% dari September 2022 dan penurunan sebesar 0,18% dari Maret 2022. Jumlah penduduk miskin pada periode tersebut mencapai 25,90 juta orang, turun sebanyak 0,46 juta orang dari September 2022 dan penurunan sebanyak 0,26 juta orang dari Maret 2022. Secara spesifik, pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di perkotaan turun menjadi 7,29% dari 7,53% pada September 2022. Di sisi lain, persentase penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2023 juga mengalami penurunan menjadi 12,22% dari 12,36% pada September 2022. Dalam hal jumlah penduduk miskin, terjadi penurunan sebesar 0,24 juta orang di perkotaan dari September 2022 sampai dengan Maret 2023 (dari 11,98 juta orang menjadi 11,74 juta orang). Sementara itu, jumlah penduduk miskin di perdesaan juga mengalami penurunan sebesar 0,22 juta orang pada periode yang sama (dari 14,38 juta orang menjadi 14,16 juta orang). Data ini menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan baik dalam persentase maupun jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode Maret 2023. Fenomena ini menandakan berhasilnya upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di wilayah perkotaan dan perdesaan.

d. Tingkat Pengangguran

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,32%, di mana mengalami penurunan signifikan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun 2022 yang mencapai 5,86%. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan negara yang dapat diartikan sebagai tanda positif dalam perekonomian. Menurunnya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak positif pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, data tersebut memberikan gambaran tentang perkembangan ketenagakerjaan Indonesia yang pada tahun 2023.

2. Ekonomi dan Perdagangan

a. Produk Domestik Bruto

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	PDB Harga Konstan (Dalam Miliar Rp)
2014	8.564.866,6
2015	8.982.517,1
2016	9.434.613,4
2017	9.912.928,1
2018	10.425.851,9
2019	10.949.155,4
2020	10.722.999,3
2021	11.120.059,7
2022	11.710.247,9
2023	12.301.393,6

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan pola yang menarik untuk dianalisis. Dalam periode tersebut, terjadi pertumbuhan PDB yang relatif stabil dengan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami fluktuasi tahunan, tren keseluruhan menunjukkan arah yang positif. Namun, pada tahun 2020, peristiwa krusial datang dalam wujud pandemi COVID-19 yang mengubah dinamika ekonomi Indonesia secara drastis. Pandemi ini menyebabkan penurunan PDB yang signifikan dipicu oleh sejumlah faktor utama.

Kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan tersebut. Upaya untuk membatasi penyebaran virus menyebabkan penurunan pendapatan baik bagi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berimbas pada daya beli masyarakat yang menurun akibat pengurangan

pendapatan dari gaji perusahaan. Selain itu, kebijakan bekerja dari rumah dan penutupan tempat wisata serta perusahaan memperlambat perputaran ekonomi. Hal ini terjadi karena bekerja dari rumah menghambat aktivitas ekonomi, sementara penutupan tempat wisata mengurangi pemasukan dari sektor pariwisata yang penting bagi ekonomi nasional. Untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan pandemi, banyak perusahaan terpaksa mengambil langkah drastis seperti pemotongan gaji karyawan atau bahkan PHK. Beberapa faktor tersebut menyumbang pada ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan (Jessen & Hendro, 2021).

Meskipun demikian, terlihat adanya upaya pemulihan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya, di mana terdapat peningkatan PDB sebesar 3,7% pada tahun 2021, lalu meningkat lagi sebesar 5,3% dan 5,1% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini didorong oleh kebijakan stimulus ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah seperti insentif pajak dan bantuan sosial serta peningkatan investasi dan ekspor melalui reformasi regulasi dan insentif bagi Usaha Mikro Kecil yang berorientasi ekspor (Karuniawati et al., 2023). Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan besar yang dihadapi, optimisme terhadap pemulihan ekonomi Indonesia tetap terjaga.

b. Perdagangan Luar Negeri (Ekspor & Impor)

Tabel 2. Perdagangan Luar Negeri Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Ekspor (Dalam Jutaan US\$)	Impor (Dalam Jutaan US\$)
2014	175.980,0	178.178,8
2015	150.366,3	142.694,8
2016	145.134,0	135.652,8
2017	168.828,2	156.985,5
2018	180.012,7	188.711,3
2019	167.683,0	171.275,7
2020	163.191,8	141.568,8
2021	231.609,5	196.190,0
2022	291.979,1	237.447,1
2023	258.797,2	221.886,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024b)

Selama periode 2014-2023, nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan. Mulai dari penurunan pada tahun 2014-2016, kemudian terjadi peningkatan pada 2017-2018. Namun, tren tersebut tidak berlanjut, karena nilai ekspor dan impor kembali menurun pada tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya, terjadi peningkatan kembali selama tahun 2021 dan 2022, namun mengalami penurunan lagi pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kompleks dalam ekonomi Indonesia, dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan perdagangan, serta permintaan domestik dan internasional.

Secara keseluruhan, perubahan paling dramatis terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Pandemi *COVID-19* membawa dampak besar terhadap perdagangan internasional Indonesia hingga menyebabkan penurunan drastis dalam nilai ekspor dan impor pada tahun 2020. Namun, hanya setahun kemudian, Indonesia berhasil mencatat nilai tertinggi dalam ekspor dan impor selama sepuluh tahun terakhir. Fenomena ini menunjukkan ketangguhan Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi. Peningkatan ini sebagian besar merupakan hasil dari upaya pemerintah termasuk pemberdayaan UMKM. (Sebastio et al., 2023).

Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2023, Indonesia berhasil mencatat surplus perdagangan, di mana nilai ekspor melebihi nilai impor yang merupakan pertanda pemulihan ekonomi. Hal ini menandakan keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan nilai impor untuk mencapai keseimbangan neraca perdagangan. Berbagai kebijakan seperti tarif pajak penghasilan (PPH 22) untuk barang impor, pajak pertambahan nilai, bea masuk yang tinggi

sesuai dengan jenis barang yang diimpor, serta berbagai prosedur dan pengecekan yang diberlakukan oleh Direktorat Jenderal Bea Cukai merupakan bagian dari strategi yang telah dilakukan pemerintah untuk mengelola impor dengan bijak, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendukung pertumbuhan industri dalam negeri (Kinski et al., 2023). Intinya, fluktuasi nilai ekspor dan impor Indonesia selama periode tersebut mencerminkan kompleksitas dalam dinamika ekonomi, tetapi juga menunjukkan kemampuan dan kesungguhan pemerintah dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk memperkuat ekonomi negara.

c. Tingkat Inflasi

Tabel 3. Data Inflasi Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (yoy)
2014	4.5±1 %	8,36%
2015	4±1 %	3,35%
2016	4±1 %	3,02%
2017	4±1 %	3,61%
2018	3,5±1 %	3,13%
2019	3,5±1 %	2,72%
2020	3±1 %	1,68%
2021	3±1 %	1,87%
2022	3±1 %	5,51%
2023	3±1 %	2,61%

Sumber: Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan data target inflasi dan inflasi aktual (*year-on-year*) untuk Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023, dapat dilihat bahwa terdapat variasi antara target inflasi yang ditetapkan oleh otoritas ekonomi dan inflasi yang terjadi secara aktual. Pada tahun 2014, target inflasi yang ditetapkan adalah 4.5% ± 1%, tetapi inflasi aktual melebihi target yang ditetapkan, yakni mencapai 8.36%. Selanjutnya, dari tahun 2015 hingga 2019, inflasi aktual berhasil ditekan dan pada dasarnya berada di kisaran target yang ditetapkan. Ini menandakan bahwa kebijakan moneter dan langkah-langkah yang diambil seperti pengendalian harga, permintaan, dan penawaran memberi efek positif (Haniva et al., 2023).

Namun, terdapat perubahan signifikan dalam inflasi pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 dan 2021, inflasi aktual turun di bawah target akibat pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun 2022, inflasi melonjak tajam melebihi target yang ditetapkan seperti tahun 2014, yakni mencapai 5.51%. Fenomena peningkatan inflasi pada kedua tahun tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi (Rafiq et al., 2022; Sari & Anggadha Ratno, 2020). Namun, pada tahun 2023, inflasi kembali berada di rentang target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena konsistensi dalam kebijakan moneter serta kerja sama erat antara Bank Indonesia dan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah (Bank Indonesia, 2024b).

Secara keseluruhan, analisis data menyoroti kompleksitas dalam mengelola kebijakan moneter dan dampak dari berbagai faktor eksternal dan internal terhadap ekonomi Indonesia. Meskipun terdapat variasi antara target inflasi yang ditetapkan dan inflasi aktual yang terjadi, negara telah berhasil menjaga tingkat inflasi dalam batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan upaya yang terus dilakukan oleh otoritas ekonomi untuk mengendalikan inflasi meskipun dihadapkan pada tantangan yang beragam dari kondisi eksternal dan internal. Dengan demikian, stabilitas inflasi yang terjaga merupakan indikasi positif dari kebijakan yang diterapkan dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan lokal.

d. Nilai tukar terhadap Mata Uang

Berikut tabel yang menyajikan penukaran nilai kurs mata uang Indonesia (IDR) ke Amerika Serikat (USD) dengan pengambilan angka rata-rata dari penukaran yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 hingga 2023:

Tabel 4. Kurs Tengah IDR-USD Tahun 2014-2023

Tahun	IDR ke USD
2014	0,00008377 USD
2015	0,00007430 USD
2016	0,00007477 USD
2017	0,00007434 USD
2018	0,00006984 USD
2019	0,00007034 USD
2020	0,00006828 USD
2021	0,00006952 USD
2022	0,00006691 USD
2023	0,00006523 USD

Sumber: Bank Indonesia (2024c)

Kurs IDR terhadap USD dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Dalam rentang waktu tersebut, terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS cenderung mengalami penurunan secara bertahap. Pada awal periode, yaitu pada tahun 2014, 1 IDR memiliki nilai sekitar 0,00008377 USD. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan nilai tukar IDR hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 dengan nilai sekitar 0,00006523 USD. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar AS antara lain adalah kondisi ekonomi global, stabilitas politik domestik, kebijakan moneter dan fiskal, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi sentimen pasar terhadap mata uang Indonesia.

Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia, termasuk potensi tekanan inflasi, biaya impor yang lebih tinggi, dan penurunan daya beli masyarakat dalam negeri terhadap barang-barang impor. Oleh karena itu, pemerintah dan bank sentral Indonesia perlu terus memantau dan mengelola nilai tukar rupiah secara hati-hati serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga stabilitas mata uang dan menjaga daya saing ekonomi nasional.

e. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Tabel 5. Rata-rata UMP Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Rata-rata UMP (Rp)
2014	1.584.391
2015	1.790.342
2016	1.967.572
2017	2.074.151
2018	2.268.874
2019	2.455.662
2020	2.672.371
2021	2.687.724
2022	2.725.505
2023	2.923.309

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan (2024)

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah tingkat upah minimum yang berlaku di semua kabupaten dan kota dalam suatu provinsi. Oleh karena itu, UMP berbeda-beda untuk setiap provinsi sehingga rata-rata UMP dari seluruh provinsi menjadi patokan untuk analisis tingkat upah tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Rata-rata UMP, terlihat adanya tren

peningkatan rata-rata UMP dari tahun ke tahun sejak 2014 hingga 2023. Peningkatan ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan standar hidup pekerja di Indonesia.

3. Pemerintah dan Politik

a. Komposisi Pemerintah

Dalam struktur pemerintahan suatu negara, prinsip pembagian kekuasaan yang diajukan oleh Montesquieu menjadi landasan penting. Konsep tersebut menguraikan bahwa kekuasaan pemerintah dibagi menjadi tiga: eksekutif, legislatif, dan yudikatif (Purnama et al., 2022). Kekuasaan Eksekutif adalah kebijakan sebuah negara untuk menegakkan hukum, kekuasaan legislatif merupakan badan yang berfungsi untuk membuat Undang-Undang, sedangkan kekuasaan yudikatif merupakan kekuasaan yang digunakan untuk mengadili atas pelanggaran hukum berdasarkan Undang-Undang. Ketiga kekuasaan tersebut disebut *Trias Politica*, di mana kekuasaan akan dipisahkan dan dibagikan pada orang yang berbeda untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak tertentu (Sugiman, 2020).

Parlemen yang diterapkan di negara Indonesia menggunakan sistem bikameral dan unicameral yang terdiri dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), di mana mereka bersepakat untuk membentuk Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) (Purnama et al., 2022). Terdapat dua hal yang harus dimengerti mengenai sistem perwakilan yang diterapkan oleh MPR di negara Indonesia. Pertama, rakyat Indonesia memiliki kesempatan dalam mengemukakan aspirasinya melalui berbagai saluran media yang telah terjamin oleh konstitusi dalam hal pemilihan umum dan wakil rakyat yang akan duduk sebagai anggota DPR dan DPD. Kedua, dalam hal kepartaian, Indonesia cenderung memiliki banyak partai yang dapat meningkatkan persaingan secara terbuka dan memperbesar peluang rakyat dalam menyampaikan aspirasinya (Omara et al., 2021). Negara Indonesia memiliki fungsi legislatif yang dapat dikatakan lemah dan tidak absolut, di mana peran dari DPD hanya mengusulkan RUU, mempertimbangkan DPR, serta ikut dalam melakukan revisi RUU (Maziyah & Nugraha, 2021).

b. Iklim Politik

Sistem pemilihan merupakan hal yang sangat penting di dalam iklim politik karena merupakan wujud fundamental dalam sebuah proses demokrasi. Pemilihan umum yang dilakukan bersama diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara berbagai tingkatan pemerintahan dan dapat mengurangi ketidakpastian politik yang terjadi akibat pengunduran diri (Jati, 2022; Wirdyaningsih, 2022). Jika menyelenggarakan pemilu untuk beberapa posisi jabatan yang berbeda dengan waktu yang bersamaan, risiko perubahan drastis pemerintahan dan ketidakstabilan hubungan luar negeri akan dapat diminimalkan (Millah & Dewi, 2021; Sapii et al., 2022; Taufiqurrohman et al., 2020).

Pemilihan umum yang dilakukan di negara Indonesia menjadi tonggak sejarah untuk menuju tahap pematangan sistem demokrasi sejak reformasi tahun 1998 (Jukari, 2021; Purba, 2021). Sistem pemilihan yang dilakukan oleh negara Indonesia bersifat demokrasi. Hal ini didukung dengan penelitian dari Michael (2020) yang menyatakan bahwa sistem pemerintahan di negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh sistem demokrasinya. Sebab, menurut Pancasila, sistem demokrasi memiliki sifat yang religius, toleran, dan mampu mengakomodasi pluralisme (Fossati et al., 2020).

c. Hubungan Luar Negeri

Sebuah negara membutuhkan kerja sama dengan negara lain karena sebuah negara tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Setiap negara memiliki peran, tanggung jawab, serta keterampilannya dalam mengikuti dan menjadi bagian di dalam organisasi internasional. Dengan memiliki keterampilan di dalam organisasi internasional, sebuah negara dapat mengambil peran dan kontribusi dalam organisasi internasional dengan lebih efektif dan efisien untuk menciptakan perdamaian seluruh dunia (Santoso, 2021).

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah populasi penduduk yang banyak sehingga dapat berperan penting dalam mendorong perdamaian di seluruh dunia (Santoso,

2020). Negara Indonesia menjalin hubungan dengan negara lain dalam bentuk organisasi internasional, di mana dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak lain.

Indonesia, sebagai salah satu anggota pendiri ASEAN di Kawasan Asia Tenggara, memiliki peran yang signifikan dalam kerja sama regional. Selain itu, Indonesia juga merupakan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan kelompok G20, yang merupakan forum penting untuk mengatasi krisis dan memajukan agenda global. Dukungan terhadap partisipasi Indonesia dalam organisasi internasional diperkuat oleh temuan dari penelitian Asbari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi internasional, termasuk ASEAN, PBB, dan kekuatan penjaga perdamaian internasional. Tujuan utama dari keterlibatan Indonesia dalam organisasi internasional adalah untuk meningkatkan peran globalnya, membangun dan menjaga hubungan dengan negara lain, serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat internasional.

Penelitian oleh Santoso (2020) juga mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa keikutsertaan Indonesia dalam organisasi internasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perdamaian global, berkontribusi dalam upaya menjaga perdamaian, serta membantu menyelesaikan konflik antarnegara. Dengan demikian, partisipasi Indonesia dalam organisasi internasional tidak hanya memperkuat posisinya di arena global, tetapi juga mencerminkan komitmen negara ini terhadap perdamaian dunia dan kerja sama internasional.

Amerika Serikat

1. Sosial dan Populasi

a. Geografi

Secara geografis, Benua Amerika berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Laut Bering di sebelah barat, Samudra Atlantik dan Laut Karibia di sebelah timur, Laut Es dan Selat Davis di sebelah utara, serta Laut Kutub Selatan di sebelah selatan. Luas wilayah Amerika Serikat mencapai 9.8 km², di mana ukurannya lebih kecil dari Indonesia. Di sisi lain, Amerika Serikat memiliki peletakan geografis yang strategis karena berada di pusat jaringan perdagangan internasional serta merupakan titik akses yang penting bagi perdagangan internasional antara Amerika Utara, Eropa, dan Asia. Keseluruhan geografi Amerika Serikat dengan lokasi strategisnya di antara dua samudra utama, ditambah memiliki infrastruktur transportasinya yang kuat serta pelabuhan-pelabuhan dan fasilitas perdagangan internasionalnya, menjadikannya sebagai pusat perdagangan internasional yang penting bagi ekonomi global.

b. Populasi Demografi

Berdasarkan data dari Worldometer (2024), jumlah penduduk Amerika Serikat mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Jumlah penduduknya pada tahun 2022 mencapai 338.289.857 jiwa dan kemudian meningkat menjadi 339.996.563 jiwa pada tahun 2023. Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, Amerika Serikat berada di posisi yang unggul dengan selisih sebesar 18.35%. Peningkatan sebesar lebih dari 1,7 juta jiwa atau setara dengan 0,50% penduduk ini menunjukkan adanya pertumbuhan populasi yang kuat di Amerika Serikat selama satu tahun. Salah satu faktornya adalah tingkat kelahiran yang stabil atau meningkat, masuknya imigran baru ke negara tersebut, serta faktor-faktor seperti perubahan kebijakan imigrasi atau program-program pemerintah yang mempengaruhi dinamika populasi. Peningkatan jumlah penduduk ini juga dapat memengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan kebijakan di Amerika Serikat, termasuk kebutuhan akan perumahan, pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

c. Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Amerika Serikat pada tahun 2022 sebesar 11,5%, lalu meningkat menjadi 12,4% pada 2023. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 0.9% di Amerika Serikat (Debt.org, 2023). Apabila dibandingkan dengan kondisi Indonesia pada periode tersebut, justru Indonesia mengalami penurunan terhadap tingkat kemiskinan dari periode 2022 ke 2023.

d. Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran di Amerika Serikat pada tahun 2022 sebesar 3,5%, kemudian meningkat menjadi 3,7% pada periode 2023 (Investing.com, 2024). Peningkatan sebesar 0,2% menjadi salah satu alasan Amerika Serikat susah menurunkan angka pengangguran. Hasil data tersebut mencerminkan tenaga kerja Amerika Serikat masih belum merasakan dampak signifikan dari kebijakan suku bunga tinggi serta masih terdapat potensi kenaikan inflasi (CNBC, 2023).

2. Ekonomi dan Perdagangan

a. Produk Domestik Bruto

Tabel 6. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat Tahun 2014-2023

Tahun	PDB Harga Konstan (Dalam Jutaan US\$)
2014	73.046.857
2015	75.198.488
2016	76.566.689
2017	78.448.410
2018	80.775.581
2019	82.768.347
2020	80.936.296
2021	85.630.770
2022	87.288.146
2023	89.507.631

Sumber: Trading Economics (2024)

Data PDB Amerika Serikat dalam harga konstan menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi yang umumnya positif dari tahun 2014 hingga 2023. Terdapat peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun meskipun terdapat fluktuasi pada tahun 2020, di mana terjadi sedikit penurunan dalam PDB Amerika Serikat karena resesi akibat *COVID-19* (Kuang, 2024). Pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan permintaan, dan gangguan dalam rantai pasokan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Namun, negara ini berhasil pulih dengan cepat pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2021, ketika terjadi lonjakan signifikan dalam PDB. Momentum positif ini juga berlanjut pada tahun 2022 dan 2023 dengan terus meningkatnya PDB Amerika Serikat. Dibandingkan dengan Indonesia, PDB Amerika Serikat cenderung lebih stabil dan konsisten. Bahkan, persentase penurunan selama pandemi *COVID-19* juga lebih kecil. Analisis ini masuk akal karena Amerika Serikat memiliki ekonomi yang lebih kuat dan maju.

b. Perdagangan Luar Negeri (Ekspor & Impor)

Tabel 7. Perdagangan Luar Negeri Amerika Serikat Tahun 2014-2023

Tahun	Ekspor (Dalam Jutaan US\$)	Impor (Dalam Jutaan US\$)
2014	2.392.615	2.876.566
2015	2.280.778	2.771.554
2016	2.240.823	2.720.281
2017	2.394.476	2.911.415
2018	2.542.462	3.121.057
2019	2.546.276	3.105.670
2020	2.160.147	2.813.028
2021	2.567.027	3.408.600
2022	3.018.455	3.969.643
2023	3.053.494	3.826.920

Sumber: US Census Bureau (2024)

Dari tahun 2014 hingga 2023, terdapat pola peningkatan dan penurunan nilai ekspor dan impor Amerika Serikat yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Pada tahun-tahun tertentu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai ekspor dan impor seperti pada tahun 2021-2022. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk pemulihan ekonomi global setelah periode ketidakpastian ekonomi, kenaikan harga produk-produk energi, dan peningkatan permintaan karena invasi Rusia ke Ukraina (Utomi et al., 2023). Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam dalam nilai ekspor dan impor yang secara luas disebabkan oleh dampak pandemi *COVID-19*.

Meskipun terjadi sedikit fluktuasi tahunan dalam angka ekspor dan impor, pola secara keseluruhan menunjukkan bahwa Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan yang konsisten selama periode tersebut. Defisit ini menunjukkan bahwa nilai impor melebihi nilai ekspor. Terlepas dari upaya untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi defisit perdagangan, Amerika Serikat masih dihadapkan pada tantangan dalam mencapai keseimbangan perdagangan yang lebih baik. Ketergantungan yang berkelanjutan pada impor serta faktor-faktor ekonomi dan kebijakan perdagangan yang kompleks menyoroti perlunya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengelola hubungan perdagangan internasional dengan hati-hati dan menerapkan kebijakan ekonomi yang tepat, Amerika Serikat dapat berusaha menuju keseimbangan perdagangan yang lebih seimbang di masa depan.

c. Tingkat Inflasi

Tabel 8. Tingkat Inflasi Amerika Serikat Tahun 2014-2023

Tahun	Inflasi Aktual (yoy)
2014	1,62%
2015	0,12%
2016	1,26%
2017	2,13%
2018	2,44%
2019	1,81%
2020	1,23%
2021	4,70%
2022	8,00%
2023	4,12%

Sumber: U.S. Bureau of Labor Statistics (2024)

Data inflasi Amerika Serikat menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun 2014 hingga 2023. Tren umum menunjukkan fluktuasi tahunan dalam tingkat inflasi dengan beberapa tahun mengalami lonjakan yang signifikan, terutama pada tahun 2021 dan 2022 yang mencapai 4,70% dan 8,00% berturut-turut. Lonjakan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti ketidakstabilan pasar, kebijakan moneter, dan peningkatan permintaan dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi *COVID-19*. Selain itu, invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 berkontribusi pada kenaikan harga komoditas tertentu, yang turut menaikkan tingkat inflasi (Mbah & Wasum, 2022). Meskipun tidak mencolok dalam data, dampak pandemi *COVID-19* juga dapat dilihat dari tingkat inflasi yang cenderung rendah pada tahun 2020. Meskipun tingkat inflasi pada tahun 2023 telah diturunkan hingga 4,12%, nilai tersebut tetap melampaui target tingkat inflasi Bank Sentral Amerika Serikat yang sebesar 2%. Tingkat inflasi yang tinggi ini dapat berdampak negatif pada daya beli konsumen, tabungan, investasi, serta menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian dan pasar keuangan. Oleh karena itu, analisis data inflasi Amerika Serikat menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengelola stabilitas harga dan kebijakan moneter di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

d. Nilai tukar terhadap Mata Uang

Tabel 9. Kurs Tengah USD-IDR Tahun 2014-2023

Tahun	USD ke IDR
2014	11.937,73 IDR
2015	13.458,93 IDR
2016	13.373,89 IDR
2017	13.451,22 IDR
2018	14.317,69 IDR
2019	14.217,06 IDR
2020	14.645,12 IDR
2021	14.383,52 IDR
2022	14.944,96 IDR
2023	15.331,33 IDR

Sumber: Bank Indonesia (2024c)

Nilai kurs USD ke IDR dari tahun 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun terdapat variasi tahunan dalam nilai tukar, terlihat adanya tren umum kenaikan nilai tukar seiring berjalannya waktu. Puncak tertinggi nilai tukar terjadi pada tahun 2022 dan 2023, di mana nilai tukar mencapai level tertinggi dalam rentang waktu yang diamati. Namun, ada juga penurunan pada tahun 2021, di mana nilai kurs menurun dari 14.645,12 IDR menjadi 14.383,52 IDR. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi nilai kurs USD ke IDR meliputi kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat dan Bank Indonesia, kondisi ekonomi global dan domestik, tingkat inflasi, serta faktor-faktor politik dan sosial. Selain itu, kondisi ekonomi global seperti pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar keuangan global, dan perkembangan politik internasional juga dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kedua mata uang tersebut.

e. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Di Amerika Serikat, upah minimum federal untuk karyawan tanpa pengecualian adalah US\$7,25 per jam. Banyak negara bagian Amerika Serikat juga mengatur upah minimum mereka sendiri. Jika seorang karyawan tunduk pada kedua undang-undang upah minimum federal dan negara bagian, mereka berhak mendapatkan upah minimum yang lebih tinggi dari kedua standar tersebut (U.S. Department Of Labor, 2024).

Tabel 10. Tingkat Upah Minimum Negara Bagian Amerika Serikat Tahun 2014-2023

Tahun	Upah Minimum Negara Bagian AS (US\$/jam)
2014	7,60
2015	7,85
2016	8,07
2017	8,32
2018	8,49
2019	8,71
2020	9,06
2021	9,36
2022	9,80
2023	10,29

Sumber: Laffer et al. (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa upah minimum di negara bagian Amerika Serikat melebihi upah minimum federal dan mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2014 hingga 2023. Terjadinya kenaikan upah minimum setiap tahun menunjukkan upaya negara untuk meningkatkan standar hidup pekerja dan mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, kebutuhan hidup yang meningkat, serta tekanan dari gerakan pekerja dan kelompok advokasi.

3. Pemerintah dan Politik

a. Komposisi Pemerintah

Negara Amerika Serikat dalam sistem perlemennya dikenal dengan sebutan Kongres, di mana terdapat Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Perwakilan Negara Bagian (Senat) (Purnama et al., 2022). Berbanding terbalik dengan sistem pemerintahan negara Indonesia yang masih dipengaruhi oleh sistem parlementer, negara Amerika Serikat menjadi teladan dalam penerapan sistem presidensial yang tegas antara eksekutif dan legislatif. Amerika Serikat tidak mempunyai konstitusi dan pasal yang menyatakan bahwa Presiden Amerika Serikat berwenang mengajukan rancangan Undang-Undang walaupun saat ini banyak gagasan mengenai Undang-Undang merupakan hasil ikut campur tangan presiden (Maziyah & Nugraha, 2021).

b. Iklim Politik

Pemilihan umum yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat juga menggunakan sistem yang sama, yaitu sistem demokrasi modern dan negara hukum (Adinda et al., 2023). Konstitusi memiliki hubungan dalam pemilihan umum suatu negara, di mana menetapkan kerangka kerja dalam pemilihan sistem pemerintahan. Konstitusi pada negara Amerika Serikat memiliki model yang ditiru oleh negara-negara lain ketika menyusun Undang-Undang Dasarnya (Sjahdeini, 2021). Model iklim politik di negara Amerika Serikat saat ini menggunakan ideologi dan posisi yang kebijakannya ditandai dengan meningkatnya polarisasi antara partai demokrat dan partai republik.

c. Hubungan Luar Negeri

Negara Amerika Serikat termasuk salah satu negara dengan tingkat perdagangan internasional yang cukup tinggi, baik dari segi impor maupun ekspor. Kemenangan Joe Biden mempengaruhi proses pengambilan kebijakan yang dilakukan, di mana hal ini memunculkan berbagai arah kebijakan atas keberlanjutan politik di luar negeri berupa restorasi, reformasi, atau revolusi (Han & Jeong, 2020). John Biden melihat dunia dan hubungannya dengan peran serta kepentingan dari Amerika Serikat yang dilihat dengan sudut pandang yang tradisional, hal ini di mana organisasi internasional tidak mengadopsi demokrasi barat setelah perang dunia kedua (Weight, 2020)..

SIMPULAN

Indonesia dan Amerika Serikat menunjukkan tren yang berbeda dari berbagai segi. Dari segi sosial dan populasi, Indonesia unggul dalam sumber daya alam dan pengendalian tingkat pengangguran, sementara Amerika Serikat unggul dalam hal populasi. Dari segi ekonomi dan perdagangan, Indonesia berhasil mengendalikan impor untuk menyeimbangkan neraca perdagangan, sementara Amerika Serikat yang lebih maju unggul dalam hal PDB. Dari segi pemerintah dan politik, Indonesia dipengaruhi oleh sistem parlementer, sementara Amerika Serikat menerapkan sistem presidensial yang memisahkan eksekutif dan legislatif. Perbedaan kedua negara ini justru menjadi pendorong hubungan perdagangan internasional karena mereka perlu bertransaksi untuk melengkapi kelemahan satu sama lain. Studi perbandingan ini dapat memberikan wawasan baru tentang perbedaan sistem politik dan ekonomi antara negara-negara yang terlibat. Hal ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perdagangan antarnegara. Keterbatasan penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang menjadi landasan tren sosial, ekonomi, dan politik di kedua negara yang diteliti. Selain itu, perubahan cepat dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik juga dapat memengaruhi validitas temuan penelitian. Jadi, disarankan penelitian selanjutnya memperluas analisis ke faktor lain dan memperpanjang periode waktu penelitian.

Referensi:

Adinda, R. A., Fatmala, C., & Hijri, Y. S. (2023). Perbandingan sistem pemerintahan presidensial amerika dan indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2347-2353.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11325>
- Ahmedov, I. (2020). The Impact Of Digital Economy On International Trade. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.389>
- Amanda, N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Andrew, M. (1996). *Some implications of AFTA for Thailand: a revealed comparative advantage approach*.
- Andriana, Y. F., & Septiana, U. (2020). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Perdagangan Batik Indonesia. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 01(01), 26–32. <https://doi.org/10.31326/jsing.v1i1.647>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140.
- Astuti, E. P., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2023). *Pengaruh Hambatan Tarif dan SPS pada Perdagangan Pertanian Indonesia dengan Negara G-20*. 43–68.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)*, 2022. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RjclFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah-.html?year=2022>
- Badan Pusat Statistik. (2024b). Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2024. In Direktorat Diseminasi Statistik (Ed.), *BPS* (Vol. 52). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bank Indonesia. (2024a). *Data Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. (2024b). *Inflasi 2023 Terjaga dalam Kisaran Sasaran*. bi.go.id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260124.aspx
- Bank Indonesia. (2024c). *Kalkulator Kurs*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>
- BPS. (2023a). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)*, 2022–2023. BPS.
- BPS. (2023b). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. BPS.

- BPS. (2023c). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*, 2023. BPS.
- Christian, N., Angelica, S., & Tanwijaya, R. (2022). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Negara Indonesia Dan Italia. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 99–108. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12749>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Dan Rusia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(June), 5229–5244.
- Christian, N., T.G, N. Des, & Yaputri, J. A. (2022). Kajian Pengaruh Sosial, Ekonomi, Dan Politik Terhadap Perekonomian Negara: Nasional Dan Internasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 166–188. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3454>
- CNBC. (2023). *Kabar Buruk! Pengangguran Amerika Susah Turun*. CNBC Indonesia.
- Debt.org. (2023). *Poverty in the United States*. Debt.org.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi internasional* (N. I. Sallama (ed.)).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fossati, D., Aspinall, E., Muhtadi, B., & Warburton, E. (2020). Ideological representation in clientelistic democracies: The Indonesian case. *Electoral Studies*, 63(July 2019), 102111. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2019.102111>
- Hady, D. H. (2001). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*.
- Han, S., & Jeong, H. (2020). Identifying Joe Biden China Policy Determinants: Norms & Values Oriented Diplomacy. *ournal of Research Methodology*, 153–182.
- Haniva, S. Al, Awalunnisa, Y., Putri, T. D., & Sakhi, R. F. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kebijakan Fiskal Di Provinsi Banten. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 1(1), 95–102.
- Investing.com. (2024). *U.S. Unemployment Rate*. Investing.com.
- Irnowati, A., Sya, A., & Zid, M. (2023). Peran Geografi dalam Kehidupan dengan Membangun Kesadaran Ruang dan Kerjasama di Tingkat Internasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.56816>
- Jati, W. R. (2022). Perilaku Memilih Rasional dalam Pemilu Indonesia Kontemporer. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.55108/jap.v5i2.195>
- Jessen, & Hendro. (2021). Penyebab Penurunan dan Solusi Pemulihan PDB Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)*, 2(1), 99–104. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka>

- Jukari, A. (2021). Perkembangan Sistem Pengawasan Pemilu Di Indonesia. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.21580/jpw.v3i1.8791>
- Karuniawati, W., Riski, I. M., Latifah, D. Y., Khasanah, N., & Achidsti, A. (2023). Policy Strategies to Increase Exports to Maintain Stable Economic Growth in Indonesia. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 08. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2024). *Upah Minimum Provinsi (UMP)*. satudata.kemnaker.go.id. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data>
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Kuang, J. (2024). *Analysis of GDP of the United States (1981-2021)* (Nomor Icemci 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-368-9_101
- Laffer, A. B., Moore, S., & Williams, J. (2023). *Rich States, Poor States: ALEC-Laffer State Economic Competitiveness Index* (16th ed.). Rich States, Poor States. https://www.richstatespoorstates.org/variables/state_minimum_wage/
- Maziyah, D. S., & Nugraha, X. (2021). Komparasi Kewenangan Eksekutif Dalam Pembentukan Undang-Undang Pada Sistem Pemerintahan Presidensial: Antara Indonesia Dengan Amerika. *Jurnal Selat*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.31629/selat.v8i1.2781>
- Mbah, R. E., & Wasum, D. (2022). Russian-Ukraine 2022 War: A Review of the Economic Impact of Russian-Ukraine Crisis on the USA, UK, Canada, and Europe. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(3), 144–153. <https://doi.org/10.14738/assrj.93.12005>
- Meliany, B. S., Syaikat, Y., & Hastuti. (2021). Struktur Pasar Dan Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235–256. <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.623>
- Michael, T. (2020). They Are Re – Governmental Forms Democracy in Indonesia. *International Journal of Constitutional Law*, 7(3), 442–467. <https://doi.org/10.1093/icon/mop012>
- Millah, N. S., & Dewi, D. A. (2021). Skpp Bawaslu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 355–363. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1583>
- Novianti, N., & Shenurti, E. (2023). Akuntabilitas Perekonomian Indonesia Dalam Kolaborasi Recovery Ekonomi dan Sustainability Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 18–30.
- Nurdifa, A. R. (2024). *5 Daftar Negara Tujuan Ekspor Tertinggi 2023, China hingga Jepang Terbesar*.

- ekonomi.bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240115/257/1732379/5-daftar-negara-tujuan-ekspor-tertinggi-2023-china-hingga-jepang-terbesar>
- Ohristian, I. (2023). *Level Kemitraan Jadi CSP, Seberapa Strategis RI di Mata Amerika?* alinea.id. <https://www.alinea.id/dunia/level-kemitraan-csp-seberapa-strategis-ri-di-mata-amerika-b2iaE9PkF>
- Omara, A., Setiono, J., Ibrahim, M., & Rahman, F. (2021). Perkembangan Teori Dan Praktik Mengenai Parlemen Di Indonesia. *Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada*, 33(1), 161–187.
- Purba, A. M. (2021). Tinjauan Yuridis Terhadap Prosedur Pemilu yang Bermutu dan Berintegritas. *Publik Reform*, 8(2), 36–44. <https://doi.org/10.46576/jpr.v8i2.1660>
- Purba, B., Handayani, S. A., Azizah, L. N., & Sibarani, J. C. (2023). Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional (Studi Perbandingan Antara Negara Maju dan Negara Berkembang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28384–28391. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13291>
- Purnama, N., Ardiansyah, A., & Chairunnisa, I. (2022). Perbandingan Parlemen Di Indonesia Dengan Amerika Serikat. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/education.v2i2.147>
- Putri, R. N. F. (2023). *Surplus Tiga Tahun Berturut-turut, Neraca Perdagangan Indonesia April 2023 Tembus USD 3,94 Miliar*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/surplus-tiga-tahun-berturut-turut-neraca-perdagangan-indonesia-april-2023-tembus-usd-394-miliar>
- Rafiq, M. I., Badaruddin, & Reynilda. (2022). Pengaruh Komunikasi, Insentif Daerah dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Anggota Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Majene Tahun 2022. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, 2(2), 140–152.
- Rakhmawan, S., Nofrida, F., & Suheri. (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2022. In D. S. Distribusi (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. BPS RI.
- Sabina, D., Luthfiyah, H. M., & Rustin, T. (2024). Kajian Literatur Materi Pembelajaran Karakteristik Geografis Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2094–2102.
- Salvatore, D. (1996). *International Economics* (Fifth Edit).
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical

- and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research and Project Management*, 1(2), 103–113.
- Sapii, R. B. S., Pratama, Y. D., & Aponno, A. D. (2022). Realisasi Wacana Penundaan Pemilu: Manifestasi Kontraindikasi Terhadap Supremasi Konstitusi Dan Demokrasi. *Japhtn-Han*, 1(2). <https://doi.org/10.55292/japhtnhan.v1i2.48>
- Sari, S., & Anggadha Ratno, F. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>
- Sartika, & Soemitra, A. (2023). Analisis Peran Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Sebastio, A. J., Nurgiyanti, T., Nuswantoro, B. S., Subandi, Y., Amini, D. S., & Wiratma, H. D. (2023). Upaya Sekolah Ekspor Dalam Meningkatkan Ekspor Indonesia Melalui Pemberdayaan Umkm Tahun 2022. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 2(3), 211–217. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i3.516>
- Sjahdeini, S. R. (2021). *Sejarah hukum indonesia*.
- Sugiman. (2020). Fungsi Legislasi Dpr Pasca Amendemen Uud Nkri 1945. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 173–182. <https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.468>
- Syamsu, R. (2022). *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Widinia.
- Tadaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Pembangunan ekonomi* (Jilid 2).
- Taufiqurrohman, M. M., Hukum, F., & Jember, U. (2020). *Terhadap Sistem Presidensial Multipartai Di Indonesia*. 9(1), 131–148.
- Trading Economics. (2024). *United States GDP Constant Prices*. [tradingeconomics.com. https://tradingeconomics.com/united-states/gdp-constant-prices](https://tradingeconomics.com/united-states/gdp-constant-prices)
- U.S. Bureau of Labor Statistics. (2024). *Consumer Price Index for All Urban Consumers: All Items in U.S. City Average*. Federal Reserve Bank of St. Louis. <https://fred.stlouisfed.org/series/CPIAUCNS>
- U.S. Department Of Labor. (2024). *Minimum Wage*. [dol.gov. https://www.dol.gov/general/topic/wages/minimumwage#:~:text=The federal minimum wage for,also have minimum wage laws](https://www.dol.gov/general/topic/wages/minimumwage#:~:text=The federal minimum wage for,also have minimum wage laws).
- U.S. Embassy Jakarta. (2024). *Amerika Serikat dan Indonesia Rayakan 75 Tahun Hubungan*

- Diplomatik*. id.usembassy.gov. <https://id.usembassy.gov/id/amerika-serikat-dan-indonesia-rayakan-75-tahun-hubungan-diplomatik/>
- US Census Bureau. (2024). U.S. Trade in Goods and Services - Balance of Payments (BOP) Basis. *census.gov*. <https://www.census.gov/foreign-trade/statistics/historical/gands.pdf>
- Utomi, A., Gray, T., & Forden, E. (2023). *Trends in U.S. Merchandise Trade 2022*. 1–36.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Weight, T. (2020). *The quiet reformation of Biden's foreign policy*. Brookings Institution.
- Wirdyaningsih. (2022). Jalan Panjang Dan Berliku Menuju Digitalisasi Penegakan Hukum Pemilu Di Indonesia. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55108/jkp.v1i1.150>
- Worldometer. (2024). *United States Demographics*. Worldometers.
- Yang, T. Y., & Itan, I. (2021). Analysis of Indonesian Industry Based on Stock Market. *Applied Econometrics and International Development*, 21(2), 55–68.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>